



宗教的力量，
不僅能鼓舞人們的身心，
並能帶來心靈的淨化。

Kekuatan agama tidak hanya menguatkan fisik dan batin, tetapi juga menyucikan pikiran.

Kata Perenungan
Master Cheng Yen

Download
Buletin Tzu Chi



<http://q-r.to/babzmh>

Donasi Langsung



Yayasan Buddha Tzu Chi
Indonesia



Bangunan Gereja HKBP Unte Mungkur di Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara kini tampak kokoh, bersih, dan rapi setelah direnovasi Tzu Chi. **Insert:** Kondisi Gereja HKBP Unte Mungkur sebelum direnovasi.

Amir Ian (Tzu Chi Medan)

Renovasi Gereja HKBP Unte Mungkur di Tapanuli Utara

Mewujudkan Rumah Ibadah Yang Nyaman

Saling membantu dan bertoleransi antar umat beragama diwujudkan Tzu Chi dalam membantu renovasi bangunan Gereja HKBP Unte Mungkur. Kini gereja tersebut kembali menjadi rumah ibadah yang nyaman bagi jemaat yang menjalankan kebaktian.

Yayasan Buddha Tzu Chi selalu berpegang pada prinsip cinta kasih universal dalam menjalankan setiap misinya. Artinya Tzu Chi membantu dengan tidak membedakan Suku, Agama, dan Ras. Bantuan dengan prinsip cinta kasih universal ini pun salah satunya diwujudkan dengan membantu Gereja HKBP Unte Mungkur yang terletak di Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara.

Gereja yang sudah berusia 126 tahun tersebut bangunannya sudah banyak yang lapuk dimakan usia. Terutama bagian atapnya, banyak yang bocor di sana-sini dan tentunya sangat tidak nyaman untuk para jemaat saat menjalankan kebaktian di Gereja HKBP Unte Mungkur.

Berawal dari Persahabatan

Jalinan jodoh Tzu Chi dengan Gereja HKBP Unte Mungkur berawal dari sebuah hubungan tali persahabatan antara Ketua Tzu Chi Sumatera Utara, Mujianto, dengan Samsul Sianturi, salah seorang jemaat gereja tersebut.

Saat itu Mujianto mengunjungi Samsul Sianturi yang selama pandemi Covid-19 tinggal di Muara, dan Gereja HKBP Unte Mungkur lokasinya berada tepat di depan rumah Samsul Sianturi.

Melihat kondisi gereja yang sudah tua tersebut, timbul niat Mujianto untuk membantu merenovasi Gereja HKBP Unte Mungkur. Proses renovasi dimulai 14 Agustus 2021 - 15 September 2021 untuk memperbaiki bagian atap gereja yang bocor dan mengecat kembali seluruh gedung.

Kemudian pada Minggu, 10 Oktober 2021, enam relawan Tzu Chi Medan menempuh perjalanan selama tujuh jam dari Medan, guna mengunjungi gereja yang sudah selesai direnovasi Tzu Chi ini. Para jemaat gereja juga telah mempersiapkan acara kebaktian sebagai tanda terima kasih kepada seluruh insan Tzu Chi yang telah memberikan cinta kasihnya dengan merenovasi bangunan gereja.

"Puji Tuhan dan rasa syukur serta terima kasih yang tidak terhingga kepada Yayasan Buddha Tzu Chi yang sudah membantu merenovasi gereja kami," kata Syamsur Sianturi, mewakili jemaat Gereja HKBP Unte Mungkur.

Pendeta Martongo Sitinjak juga sangat mengapresiasi sumbangsih dari Yayasan Buddha Tzu Chi ini. Baginya inilah bukti nyata kekuatan dari penghayatan iman yang benar.

"Sebab seseorang yang menghayati imannya secara dalam, seperti Master Cheng Yen mampu

melewati batas agama sendiri. Beliau sudah memasuki roh universal semua orang, sehingga terjadi hubungan yang indah di antara agama yang berbeda. Jadi saya rasa apa yang dihayati oleh Tzu Chi sungguh-sungguh berjiwa universal dan kita sambut dengan sukacita," tutur Pendeta Martongo Sitinjak.

Perbedaan Bukan Halangan

Sebagai bentuk terima kasih yang tak terhingga, pihak Gereja HKBP Unte Mungkur memberikan seuntai kain ulos sebagai bentuk penghargaan adat tertinggi dari Suku Batak dan juga memberikan plakat tanda terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi.

"Atas nama HKBP Unte Mungkur, saya sebagai pimpinan tertinggi di sini, mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi, yang mana kami tidak menyangka bahwa sekarang gereja ini sudah menjadi seindah ini," ujar Pendeta Sahat, Pimpinan Gereja HKBP Unte Mungkur.

Menerima sambutan yang penuh kekeluargaan dari para jemaat gereja, Mujianto, Ketua Tzu Chi Sumatera Utara merasa terharu.

"Hari ini kita ikut ibadah atau kebaktian di gereja HKBP Unte Mungkur, namun kita bukan merubah

agama dan keyakinan kita dan Yayasan Buddha Tzu Chi juga tidak pernah merubah kepercayaan dan keyakinan orang lain karena yayasan kita bersifat universal dan menghormati setiap agama. Bantuan yang kita berikan sebagai wujud kepedulian terhadap sesama walaupun berbeda agama, bangsa dan suku. Dan perbedaan ini bukan penghalang untuk berbuat kebajikan dan menyebarkan cinta kasih," pungkasnya.

□ Nuraina Ponidjan (Tzu Chi Medan)



Artikel lengkap tentang Mewujudkan Rumah Ibadah yang Nyaman dapat dibaca di: <https://qr.go.page.link/oCfnb>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 66 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicitak oleh: CV. Gemilang Grafika (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Kisah Handoko, Penerima Bantuan Pengobatan Tzu Chi

Menapak Bahagia dengan "Kaki Baru"

Menjadi kurir yang membawa tumpukan barang dan melewati kemacetan bukanlah pekerjaan mudah. Dengan motornya, Handoko mengantar barang yang dijual di toko Aneka Jaya Stationary, tempatnya bekerja, ke wilayah Bekasi dan sekitarnya. Bagi Handoko hal itu termasuk pencapaian khusus dalam hidupnya. Ia berani mengendarai motor, melawan ketakutan dan trauma masa lalunya.

Kaki kanan Handoko diamputasi tahun 2005, lima tahun setelah mengalami kecelakaan motor. Cedera menahun akibat penanganan yang kurang tepat membuat luka di kaki Handoko tak kunjung sembuh. Keputusan akhirnya, ia harus diamputasi.

Handoko yang saat itu masih kelas 2 SMP (15 tahun) sangat terpukul. Dalam kondisi yang tak kunjung membaik, ibunya ikut sakit. Keuangan keluarga menjadi tidak menentu, sehingga rumah keluarga pun dijual. Sementara adiknya, putus sekolah. Tak berselang lama, ibunya meninggal.

Handoko putus asa, apa jadinya masa depannya tanpa kaki yang lengkap. Untuk berdiri saja tidak seimbang, bagaimana bisa ia menjalani hidup? Handoko sangat ingin mempertahankan kakinya, ia masih mau bermain bola bersama temannya. "Pas tidur pun saya dijagain sama orang tua, takut saya bertindak di luar batas karena saya nangis sejadi-jadinya, sedih dan marah sekali," kata Handoko.

Mengumpulkan Kembali Harapan

Kala itu, biaya amputasi Handoko dibantu oleh Tzu Chi, begitu pula dengan pengobatan setelah amputasi, hingga pemberian kaki palsu pertama tahun 2006. Sejak itu, Handoko mengubur kenangan lama dan menapak dengan kaki barunya. Tahun 2016, dan 16 Oktober 2021, Tzu Chi masih membantu pengadaan kaki palsu baru untuk Handoko.

"Kadang kalau *nggak* pakai kaki palsu, saya kelupaan dan jalan *aja*.



Sudah 16 tahun lamanya Handoko menggunakan kaki palsu. Kecelakaan yang terjadi 21 tahun silam membuat kaki kanan Handoko harus diamputasi. Insert: Bukan saja bisa beraktivitas dan bekerja seperti biasa, Handoko bahkan mengikuti kegiatan sebagai relawan Tzu Chi.

Ternyata jatuh. Rasanya seperti masih ada kakinya," ungkap Handoko. "Rasa minder masih ada walaupun tidak seperti dulu. Tapi dukungan dari keluarga, saudara, dan teman, membuat rasa percaya diri sedikit demi sedikit terbangkitkan," lanjutnya.

Kini Handoko sudah berkeluarga. Ia mempunyai istri yang mendukungnya, anak usia 18 bulan yang lincah, dan keluarga yang menyayanginya. Bosnya, Maria, mengaku salut dengan semangat Handoko.

"Sebenarnya *nggak* terlalu tahu (kekurangan Handoko) awalnya. Temannya bilang walaupun ada kurangnya, dia rajin. Ya pas sekali karena saya butuh anak rajin dan jujur," ungkap Maria.

Menjalin Jodoh dan Memupuk Berkah

Handoko sadar keadaannya saat ini adalah berkat uluran tangan dari banyak orang. Mulai dari keluarga hingga relawan Tzu Chi dan donatur. Dari sana ia ingin pula bersumbangsih.

Denasari, relawan Tzu Chi bercerita, tahun 2018 ketika Tzu Chi mengadakan baksos pembagian sembako di Bekasi, Handoko mulai ikut kegiatan relawan. Dena masih ingat bagaimana Handoko menawarkan tenaganya dan mencari hal apa yang bisa ia kerjakan.

"Handoko memang rajin. Kekurangannya tidak mengganggu dia dalam beraktivitas. Orang juga *nggak* akan sadar kalau Handoko pakai kaki palsu karena cekatan, bawa sembako berat juga *oke aja*," kata Denasari.

Handoko mengaku senang bisa ikut kegiatan Tzu Chi. "Saya ingin menjadi relawan seperti kebanyakan *Shixiong-Shijie* lainnya. Saya ingin membantu dengan apa yang bisa saya lakukan. Saya ingin menjadi orang yang bisa membantu orang lain," tegas Handoko.

Metta Wulandari

Artikel lengkap Menapak Bahagia dengan Kaki Palsu dapat di baca di:
<https://qr.go.page.link/DQ7td>



Dari Redaksi

Bekerja Sama dan Saling Membantu Lintas Agama

Salah satu inspirasi Master Cheng Yen mendirikan Tzu Chi adalah dari tiga orang biarawati agama Katolik. Hal ini pun diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan Tzu Chi yang kerap kali bekerja sama dengan penganut agama lainnya. Di Indonesia sendiri, Tzu Chi juga membantu dan bekerja sama dengan berbagai agama dalam beberapa hal seperti amal, pendidikan, kesehatan, dan beragam jenis bantuan lainnya.

Salah satu bentuk kerja sama lintas agama yang dilakukan Tzu Chi terwujud dalam renovasi sebuah gereja berusia lebih dari seratus tahun di Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Bangunan Gereja HKBP Unte Mungkur yang awalnya atapnya bocor, kini sudah bisa digunakan untuk beribadah dan berkegiatan dengan

nyaman setelah direnovasi Tzu Chi. Selain itu, seluruh bangunan gereja juga di cat ulang agar tampak indah dan bersih.

Selain merenovasi rumah ibadah, Tzu Chi juga menyalurkan bantuan untuk membantu masyarakat di tengah pandemi. Melalui Pengurus Besar Nadhlatul Ulama (PBNU), Tzu Chi menyalurkan 10.000 kg beras untuk membantu masyarakat yang terdampak *Covid-19* di sepuluh masjid dan musala yang tersebar di Jabodetabek.

Bukan hanya dengan agama mayoritas di Indonesia, Tzu Chi juga menjalin kerja sama dengan masyarakat Sikhisme atau Sikh (agama dari India). Disini Tzu Chi juga menyalurkan 200 paket bantuan (beras, minyak goreng, masker medis)

untuk membantu 200 keluarga yang terdampak pandemi *Covid-19* melalui Forum Peduli Masyarakat Hindu Sikh Indonesia.

Saling bekerja sama dan membantu lintas agama khususnya di Indonesia menjadi salah satu poin penting yang dilakukan Tzu Chi. Hal ini pun bertujuan untuk saling menghormati dan menghargai antar umat beragama.

Selain itu, poin penting lainnya yang dilakukan Tzu Chi dengan menjalin kerja sama dan membantu ini adalah untuk menjalin persatuan dan kesatuan ditengah keberagaman yang ada di Indonesia, khususnya antar umat beragama.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Menginventarisasi Kehidupan, Keyakinan, Ikrar, dan Praktik

*Mendedikasikan jiwa dan raga demi dunia ini
Berusaha memancarkan cahaya demi membawa kecemerlangan
Sungguh-sungguh menjalankan ikrar untuk bervegetaris
Mengevaluasi kehidupan, keyakinan, ikrar, dan praktik*



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://qr.go.page.link/fk7t3>

Bodhisatwa sekalian, perubahan iklim dan krisis pangan merupakan masalah serius. Sungguh, semua orang di seluruh dunia hendaknya memperhatikan masalah-masalah ini. Kini kita hendaklah yakin bahwa bervegetaris itu harus.

Kita sering mendengar orang berkata, "Dia selalu bertindak dengan caranya sendiri." Saat mendengarnya, saya berpikir, "Yang dikhawatirkan ialah tidak bertindak seperti apa yang dikatakan."

Saat berada di hadapan orang lain, banyak orang yang bisa berbicara dengan lancar dan lantang. Namun, bisakah mereka mengingat ucapan mereka di dalam hati dan sungguh-sungguh mempraktikkannya? Apakah kalian masih ingat saya pernah berkata bahwa saya akan mendedikasikan segenap jiwa dan raga saya? Meski harus menjadikan kulit saya sebagai kertas, tulang saya sebagai pulpen, dan darah saya sebagai tinta, saya tetap berharap dapat mewariskan jiwa kebijaksanaan secara utuh.

Belakangan ini, saya terus berkata bahwa setiap orang hendaklah mengevaluasi kehidupan diri sendiri dan memandang penting jiwa kebijaksanaan Tzu Chi. Dahulu, bagaimana kita memanfaatkan ruang dan waktu yang ada? Kini kita berada di tempat yang berbeda-beda, tetapi dengan teknologi sekarang, kita dapat bertemu secara daring. Jadi, kalian semua mengetahui isi hati saya dan tahu bahwa saya mendedikasikan segenap jiwa dan raga saya. Satu-satunya harapan saya ialah seluruh insan Tzu

Chi dapat bersyukur satu sama lain dan menghargai jiwa kebijaksanaan. Tanpa dia, Anda, dan saya, Tzu Chi tidak akan bisa dijalankan.

Dengan menjalankan Tzu Chi, kita dapat meningkatkan nilai kehidupan kita dan mengevaluasi hal-hal yang telah dilakukan. Semakin banyak yang kita lakukan maka jiwa kebijaksanaan kita akan semakin berkembang.

Insan Tzu Chi bagaikan kunang-kunang. Seekor kunang-kunang mungkin tidak menarik perhatian, tetapi sekelompok kunang-kunang tentu akan menarik perhatian orang-orang. Ke mana pun mereka terbang, mereka bukan hanya menarik perhatian orang-orang, tetapi juga membuat orang-orang berseru, "Lihatlah, ada banyak kunang-kunang." Dari sini bisa diketahui bahwa hal seperti ini jarang terjadi. Ini adalah sebuah perumpamaan.

Kita semua tinggal di negara yang berbeda-beda di atas Bumi yang sama. Saya berharap Bodhisatwa sekalian dapat memiliki keyakinan dan arah yang benar serta melakukan praktik nyata. Inilah yang disebut keyakinan, ikrar, dan praktik.

Setiap orang hendaklah berikrar. Ikrar tidak harus diucapkan dengan lantang. Saat berikrar, kita hendaklah bertanya pada diri sendiri apakah itu ikrar nyata atau ikrar kosong belaka. Jadi, saya berharap setiap orang dapat membangun ikrar nyata dan mengerahkan kekuatan masing-masing.

Keyakinan, ikrar, dan praktik tak luput dari tindakan nyata. Setiap hari, saya tidak pergi ke luar. Saya selalu berada di ruangan kecil seperti ini,

tetapi dapat memandang ke seluruh dunia dengan melihat peta ataupun mendengar laporan para insan Tzu Chi tentang bencana yang terjadi dan penderitaan orang-orang di seluruh dunia.

Berkat kemajuan teknologi sekarang, di dalam ruangan kecil ini, saya dapat bertekad dan berikrar untuk menginspirasi orang-orang di seluruh dunia. Saya mendedikasikan kehidupan saya untuk melakukannya. Meski harus menjadikan kulit saya sebagai kertas dan darah saya sebagai tinta, saya rela melakukannya. Meski harus menjadikan tulang saya sebagai pulpen, saya juga rela melakukannya. Ini karena dalam hidup ini, memanfaatkan kehidupan kita untuk melakukan hal yang benar, inilah yang paling berharga.

Belakangan ini, saya sering mengimbau orang-orang untuk mengevaluasi kehidupan sendiri. Sesungguhnya, berapa banyak hal yang telah kita lakukan bagi dunia ini? Jika sudah melakukan banyak hal, mari kita mendoakan, berterima kasih, dan bersyukur pada diri sendiri serta melakukan lebih banyak lagi. Asalkan sesuatu itu benar maka lakukan saja.

Kita hendaklah bertekad dan berikrar untuk melakukan praktik nyata dan menjadi teladan bagi dunia ini. Kita membutuhkan teladan untuk membimbing orang-orang ke arah dan jalur yang benar. Ini membutuhkan partisipasi saya, dia, dan Anda. Jadi, partisipasi setiap orang sangat dibutuhkan.

Pada era sekarang, setiap orang hendaklah mengerahkan kekuatan.

Ucapan merupakan kekuatan, perbuatan juga merupakan kekuatan. Yang terpenting ialah pikiran kita. Saat pikiran kita benar, kita dapat menggunakan tubuh kita untuk bersedekah dan menggunakan mulut kita untuk merekrut lebih banyak Bodhisatwa dunia.

Saya berharap kalian tidak meremehkan diri sendiri. Kita bukan sekadar makhluk awam. Kita hendaknya mengizinkan diri sendiri untuk menjadi Bodhisatwa. Saya adalah Bodhisatwa. Apa pun yang dapat kita lakukan, kita hendaklah melakukannya dan mengizinkan diri sendiri untuk menjadi Bodhisatwa. Jadi, Bodhisatwa sekalian, saya berharap kalian dapat menyerap ajaran saya ke dalam hati dan meneruskan jiwa kebijaksanaan hingga selamanya.

Dalam sedetik, para insan Tzu Chi dapat meneruskan jiwa kebijaksanaan saya, memperpanjang jalinan kasih sayang, dan memperluas cinta kasih hingga ke seluruh dunia. Saya mendoakan kalian semua. Menghadapi pandemi kali ini, setiap orang hendaklah meningkatkan kewaspadaan. Meski kita harus menjaga jarak fisik, tetapi jalinan kasih sayang kita tidak boleh terputus. Jadi, mari kita memperpanjang jalinan kasih sayang dan memperluas cinta kasih. Inilah pelajaran besar kali ini. Ingatlah untuk menyosialisasikan vegetarisme. Kita harus bervegetaris.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 03 Oktober 2021
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Karlena, Marlina, Devi
Ditayangkan tanggal 05 Oktober 2021

大哉教育益群生 行善人間致祥和

Memetik Pelajaran Besar demi Manfaat Semua Makhluk,
Mempraktikkan Kebajikan di Dunia demi Tercapainya Keharmonisan.

Master Cheng Yen Menjawab

Bagaimana Caranya Agar Bisa Panjang Umur?

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Bagaimana caranya supaya bisa panjang umur?

Master Cheng Yen menjawab:

Setiap hari kurangi waktu tidur Anda, maka Anda akan panjang umur. Bila awalnya tidur selama 10 jam dalam sehari, kurangi menjadi 8 jam ataupun 6 jam, maka umur Anda akan bertambah sekitar 3 jam seharinya.

Kita hanya punya hak pakai atas tubuh kita ini, tidak punya hak milik. Ketika kita tidur setiap harinya, itu adalah kematian kecil (sementara). Bila kita tidur lebih lama, berarti kita menjalani kematian lebih lama.

□ Dikutip dari Buku Perenungan, Kebijaksanaan dan Cinta kasih

Genta Hati

Memperluas Wawasan dan Mengubahnya Menjadi Kebijakan

Banyaklah mendengar dan melihat hal-hal yang berlaku di dunia, jangan sampai tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan.

Jangan mengikuti kabar angin secara membuta, jangan pula tercemar oleh kegelapan batin.

Sadari ketidakkekalan setiap saat, tenangkan pikiran yang kerap berkeliaran.

Mari bervegetaris dan hindari pembunuhan makhluk hidup;

bersyukur, menghormati, dan menyayangi kehidupan;

ubahlah wawasan menjadi kebijakan demi menghimpun berkah.

Master Cheng Yen

TZU CHI BANDUNG: Bantuan Penanganan Covid-19

Bantuan Bagi Warga Gedebage

Tzu Chi Bandung bersama Yayasan Summarecon Peduli kembali menyalurkan bantuan sebanyak 2.113 paket berisi 5 kg beras dan 10 pcs masker medis kepada warga yang terdampak pandemi Covid-19. Bantuan ini diberikan untuk empat kelurahan di Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat pada Sabtu, 9 oktober 2021. Seremoni dan acara pelepasan kegiatan ini dihadiri oleh Relawan Tzu Chi Bandung, Camat Gedebage, Ketua DPRD Kota Bandung, relawan Summarecon Peduli, Kapolsek Gedebage, serta jajaran Koramil 1809/ Buahbatu.

Ketua DPRD Kota Bandung, H. Tedy Rusmawa dalam sambutannya mengatakan kegiatan ini sangat baik dan merupakan kolaborasi untuk memperhatikan masyarakat. "Ini merupakan kolaborasi yang baik, karena sangat peduli dan memperhatikan masyarakat kecil yang tidak terjangkau. Apalagi Tzu Chi dan Summarecon memiliki semangat yang

luar biasa dalam masalah sosial di saat pandemi Covid-19. Ini luar biasa sekali," ungkap H. Tedy Rusmawa.

Neneng, salah satu warga penerima bantuan ini mengaku sangat senang. "Makasih pada Yayasan Buddha Tzu Chi dan Summarecon atas bantuan pada warga di sini. Bantuan ini sangat bermanfaat," ujar Neneng bersukacita.

Relawan Tzu Chi Bandung, Trimino Putih mengatakan dengan adanya bantuan ini diharapkan bisa meringankan masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 khususnya di wilayah Kecamatan Gedebage.

"Memang target kami ini untuk masyarakat yang khususnya terkena dampak Covid-19 karena ada sebagian mereka juga ekonomi menengah ke bawah. Seperti pengemudi ojek online, dalam arti kerja juga tidak sebulan penuh sehingga berpengaruh. Jadi dengan adanya bantuan ini sedikit meringankan mereka," pungkas Trimino Putih.

□ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)



Relawan Tzu Chi Bandung, Summarecon Peduli, dan Karang Taruna Gedebage menyerahkan bantuan beras dan masker medis kepada perwakilan warga Kecamatan Gedebage yang terdampak pandemi Covid-19.



Tzu Chi Batam kembali mengadakan donor darah pada 17 Oktober 2021. Kegiatan donor darah ini berhasil menghimpun 143 kantong darah dan dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

TZU CHI BATAM: Donor Darah

Ladang Berkah untuk Bersumbangsih

Bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia Cabang Batam, Tzu Chi Batam kembali mengadakan donor darah. Pagi itu, 17 Oktober 2021, meja, kursi, dan peralatan medis telah tersusun rapi di lokasi donor darah, yakni Aula Jing Si Batam. Pukul 9.30 WIB, para donor mulai berdatangan dan disambut relawan.

Di antara 188 peserta yang mendaftarkan diri untuk donor darah terdapat Kepala RS Khusus Infeksi Pulau Galang, Kol CKM dr. Khairul Ihsan Nasution. Di kesempatan ini, ia mengapresiasi Tzu Chi yang tidak pernah kendor dalam menaati protokol kesehatan.

"Saya lihat karena Tzu Chi ini sudah sering melakukan kegiatan sosial pada skala besar. Sejak awal saya datang dan saya lihat dari depan itu semua sudah cukup bagus termasuk pelaksanaan protokol kesehatan. Saya yakin dan percaya Tzu Chi akan semakin profesional dalam melakukan kegiatan

sosial ini," puji Kol. Dr. Khairul Ihsan Nasution.

Di lokasi terlihat sejumlah relawan di bagian pendaftaran dan lapangan. Beberapa di antaranya merupakan karyawan dari salah satu perusahaan di Batam yang memanfaatkan waktu dan tenaga untuk bersumbangsih.

"Lebih baik sumbangsin waktu kita pada apa yang bisa kita lakukan," ucap Winsen, relawan yang pertama kali mengikuti kegiatan Tzu Chi.

"Sekitar sebulan lalu di kantor saya itu, setiap pagi sebelum kerja, menonton *Lentera Kehidupan* untuk semua karyawan kantor. Setelah mendapatkan informasi, mereka berniat untuk ikut acara donor darah hari ini," tutur Yasin, salah satu Relawan Komite Tzu Chi Batam.

Kegiatan donor darah Tzu Chi Batam ini berhasil menghimpun 143 kantong darah dari para peserta.

□ Andie, Supardi (Tzu Chi Batam)

TZU CHI PADANG: Bantuan Penanganan Covid-19

Perhatian untuk Warga Kurang Mampu di Masa Pandemi



Relawan Tzu Chi Padang bersama dengan mahasiswa Universitas Andalas membagikan beras untuk masyarakat kurang mampu di Gor Perkumpulan Sosial Hok Tek Tong, Kota Padang.

Akibat pandemi Covid-19, kehidupan masyarakat menjadi semakin sulit. Untuk meringankan

beban masyarakat, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Kantor Perwakilan Padang bekerja sama dengan TNI, Polri,

dan Perkumpulan Sosial Hok Tek Tong menyalurkan bantuan beras kepada masyarakat tidak mampu. Sebanyak 36,45 ton beras yang dikemas dalam karung berukuran 10 kg sudah dibagikan dari bulan Juli 2021 sampai Oktober 2021. Pembagian beras ini disalurkan oleh personel Kodim 0312/Padang, Polsek Padang Selatan dan Polsek Padang Barat secara langsung ke rumah-rumah warga.

Sedangkan untuk Perkumpulan Sosial Hok Tek Tong dilakukan dengan cara membagikan kupon khusus untuk anggota yang tidak mampu dan pembagian berasnya dilakukan oleh relawan Tzu Chi Padang di GOR Perkumpulan Sosial Hok Tek Tong. Dalam pembagian beras ini, relawan dibantu oleh mahasiswa dari Universitas Andalas Padang yang seminggu sekali datang ke Kantor Tzu Chi Padang untuk mempelajari budaya humanis Tzu Chi.

Mereka merasa senang karena bukan hanya teori yang mereka dapat, tetapi juga dapat turun langsung untuk

melihat dan menerapkan budaya humanis tanpa membedakan agama, suku, maupun ras. Pada saat pembagian, masyarakat juga diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan. Untuk para Lansia, para relawan secara langsung membantu mengangkat bantuan beras yang mereka terima.

Salah satu penerima bantuan adalah Ganoksan yang tinggal di Kelurahan Kampung Pondok Padang, Kecamatan Padang Barat bersama anaknya. Setiap hari ia bekerja membuat kue serundeng dan kue bawang yang dibungkus kecil-kecil sehingga lima ribu rupiah. Kue tersebut dijual dari rumah ke rumah dan perkantoran. "Terima kasih banyak kepada Buddha Tzu Chi dan Hok Tek Tong sudah memperhatikan saya dan memberikan saya bantuan beras," ungkap Ganoksan bersukacita.

□ Pipi (Tzu Chi Padang)



Tommy Sulianto (Tzu Chi Pekanbaru)

Untuk membantu masyarakat yang terdampak pandemi, relawan Tzu Chi Pekanbaru bersama tim dari Ditpolairud Polda Riau membagikan beras kepada para nelayan dan buruh di Pesisir Sungai Siak.

TZU CHI PEKANBARU: Bantuan Penanganan Covid-19

Beras untuk Warga Pesisir

Tzu Chi Pekanbaru bersama Ditpolairud Polda Riau melaksanakan bakti sosial di atas air, yaitu dengan memberikan bantuan kepada para nelayan dan buruh yang berada di sepanjang Sungai Siak, Pekanbaru yang terdampak pandemi Covid-19. Sebanyak 300 karung beras dibagikan dalam kegiatan yang berlangsung pada Selasa, 5 Oktober 2021.

Pembagian beras ini disambut baik dan sukacita para nelayan. Penyerahan dilakukan langsung dari kapal Ditpolairud Polda Riau ke perahu para nelayan sehingga tidak terjadi kerumunan dan berdesak-desakan. "Ya. Senang, karena sudah mendapat bantuan, kami jarang juga mendapat bantuan. Terima kasih buat Yayasan Tzu Chi dan Polairud juga," kata salah satu warga.

Pembagian dilakukan dalam dua sesi, sesi pertama didampingi Pandi, Staf Binmas Perairan mulai dari Kantor Ditpolairud Polda Riau ke arah Jembatan Siak 3. Sesi kedua dilakukan dari Kantor

Polairud Polda Riau menuju arah Sungai Duku dan kali ini langsung didampingi Dirpolairud Polda Riau, Kombes Pol Eko Irianto.

Dalam sambutannya, Kombes Pol Eko Irianto menyambut positif kegiatan ini. "Sangat bagus sekali bantuan masyarakat khususnya nelayan, apalagi dari Yayasan Buddha Tzu Chi memperhatikan masyarakat pesisir sungai, memang jarang sekali yang memberikan bantuan bagi mereka. Karena kondisi pandemi Covid-19 ini, rata-rata mereka yang biasanya bekerja, karena tidak ada aktivitas lagi, mereka di rumah saja, kadang-kadang cuma memancing seperti yang kita tadi lihat, kebutuhan sehari-harinya mereka susah, jadi kalau dibantu begini ya sangat baik," ujarnya.

Walaupun beras ini akan habis pada waktunya, namun cinta kasih yang disebar oleh relawan Tzu Chi Pekanbaru akan terus tumbuh dan menjadi benih kebajikan antar manusia.

□ Tommy Sulianto (Tzu Chi Pekanbaru)

TZU CHI PALEMBANG: Donor Darah

Setetes Darah yang Bermakna

Pada Minggu, 17 Oktober 2021 relawan Tzu Chi Palembang komunitas Xie Li Tamken mengadakan kegiatan donor darah yang bekerja sama dengan PMI Kota Palembang. Dari hasil pertemuan bersama maka kegiatan donor darah tersebut dilaksanakan di Sekolah Kusuma Bangsa, Palembang dengan tetap mematuhi protokol kesehatan terkait Covid-19.

Sehari sebelum kegiatan donor darah berlangsung, para relawan Tzu Chi Palembang dan petugas PMI Kota Palembang juga bergotong royong mempersiapkan dan menyusun semua kebutuhan untuk kegiatan donor darah tersebut.

Pada hari pelaksanaan, para peserta diwajibkan untuk melakukan registrasi serta menjalankan protokol kesehatan terkait Covid-19 seperti mengecek suhu tubuh, mencuci tangan, dan memakai masker. Setelah proses registrasi selesai, para peserta melakukan pengecekan golongan darah dan tes hemoglobin.

Dari 162 peserta yang mendaftar, terdapat 147 orang yang bisa mendonorkan darahnya. Sedangkan 15 peserta lainnya gagal mengikuti kegiatan donor darah karena kondisi kesehatan menurun dan belum memenuhi syarat saat pengecekan hemoglobin.

Akhmad, salah satu peserta donor darah yang merupakan anggota KBPPP (Keluarga Besar Putra Putri Polri) sangat senang bisa bersumbangsih lewat kegiatan ini. Para peserta yang sudah mengikuti kegiatan donor darah ini juga mendapatkan bingkisan dari PMI dan beras 5 kg dari Tzu Chi.

"Saya senang bisa bersumbangsih dengan mendonorkan darah untuk saudara-saudara kita yang membutuhkan. Saya sangat mengapresiasi dan bangga kepada Yayasan Buddha Tzu Chi karena kegiatan donor darah ini cukup baik, pelayanannya bagus, dan mudah-mudahan ke depannya lebih baik lagi," ungkap Akhmad.

□ Darmawan Handoko (Tzu Chi Palembang)



Dok. Tzu Chi Palembang

Tzu Chi Palembang bekerja sama dengan PMI Kota Palembang mengadakan kegiatan donor darah di Sekolah Kusuma Bangsa, Kec. Ilir Timur II, Kota Palembang.

TZU CHI CABANG SINAR MAS: Program Desa Cinta Kasih

Alat Peraga dan Poster Edukasi untuk Perkembangan Anak Usia Dini

Relawan Dharma Wanita Tzu Chi Cabang Sinar Mas Xie Li Indragiri kembali menyambangi Desa Pebenaan, Kec. Keritang, Kab. Indragiri Hilir, Riau pada 6 Oktober 2021. Kali ini relawan memberikan perhatian untuk kebutuhan sarana untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Parit Kipul.

Akses jalan yang hanya bisa dilalui kendaraan roda dua tak menyurutkan langkah para relawan. Sesampainya di lokasi, relawan disambut penuh sukacita oleh guru, dan anak-anak PAUD Parit Kipul. Meski bangunan PAUD sudah usang dan banyak kerusakan di sana sini, tetapi anak-anak tetap bersemangat datang untuk bermain dan belajar. Alat permainan dan poster edukasi sama sekali tidak ada, sehingga sangat tepat diberikan bantuan.

Setelah perkenalan dan penjelasan singkat tentang Yayasan Buddha Tzu Chi, relawan mengajarkan beberapa jenis permainan edukasi dan menjelaskan contoh-contoh dari poster

edukasi yang dibawakan Fithria C S, Ketua Dharma Wanita Tzu Chi Cabang Sinar Mas Xie Li Indragiri. Anak-anak diajak bernyanyi bersama kemudian bermain dan belajar bersama melalui poster dan puzzle edukasi. Anak-anak sangat antusias mendengar dan aktif berinteraksi dengan relawan.

Kegiatan pun diakhiri dengan pembagian makanan kecil kepada guru, anak-anak dan ibu yang mendampingi. Fithria C S, berharap pemberian bantuan ini dapat menambah wawasan para guru mengenai bermacam permainan dan poster edukasi untuk PAUD. "Sangat penting untuk perkembangan pola pikir anak di usia dini," pungkas Ketua Dharma Wanita Tzu Chi Cabang Sinar Mas Xie Li Indragiri tersebut.

Kegiatan ini juga lebih meningkatkan kepekaan relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas Xie Li Indragiri terhadap masyarakat di sekitar. Kebersamaan dengan guru dan anak-anak juga lebih erat sehingga ke



Dok. Tzu Chi Cabang Sinar Mas

Relawan Dharma Wanita Tzu Chi Cabang Sinar Mas Xie Li Indragiri berinteraksi dengan anak-anak PAUD Parit Kipul melalui poster edukasi.

depannya dapat lebih meningkatkan kerja sama dan kekompakan dalam berbagai kegiatan. Rasa syukur juga selalu terpancar dari para relawan

karena masih diberikan kesempatan untuk bisa berbagi dengan tulus, ikhlas, dan penuh kasih sayang.

□ Fithria Calliandra (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)

Anastasia Lily Suarti (Relawan Tzu Chi Jakarta)

Lebih Giat Melayani Sesama



Saya pertama kali tahu Tzu Chi dari salah satu orang tua murid yang adalah relawan Tzu Chi, yaitu *Shijie Vivi*, istri dari *Wie Siong Shixiong*, tahun 2009. Waktu itu saya belum terlalu antusias, jadi saya bilang ke *Shijie Vivi* kalau saya belum ada waktu untuk kegiatan Tzu Chi. Kebetulan waktu itu saya sudah aktif dan pegang satu tanggung jawab di gereja, pelayanan sosial juga.

Lalu tahun 2010, ada *talkshow* kesehatan Tzu Chi yang diadakan di Mall Kelapa Gading. Saya ikut karena

ini bukan untuk relawan saja tapi juga masyarakat umum. Ternyata saya ada tertarik, dari situ saya mulai ikut kegiatan Tzu Chi dan dikenalkan dengan relawan lain. Kebetulan bertemu dengan *Johan Kohar Shixiong* (Ketua Misi Amal *He Qi Timur*), lalu saya diajak untuk *survei* kasus kepada calon penerima bantuan Tzu Chi yang tengah sakit jantung di wilayah Cakung, Jakarta Timur.

Setelah itu saya merasa terpenggil, sangat *interest*. Jadi kadang saya menawarkan diri, kalau ada yang memohon bantuan lagi, saya ikut.

“...Saya punya tekad, selama masih bisa dan mampu untuk membantu sesama, saya akan lebih giat melayani sesama...”

Padahal waktu itu saya belum ikut sosialisasi untuk jadi relawan Tzu Chi. Setelah beberapa kali ikut *survei* kasus, lalu ada sosialisasi dan saya daftar. Saya senang sekali menjadi bagian di Tim Misi Amal Tzu Chi di komunitas *He Qi Timur*.

Sebelum jadi relawan Tzu Chi, saya orang yang tidak sabaran, pemarah bahkan kepada anak sendiri. Tapi setelah bergabung di Tzu Chi, mengikuti kegiatan dan *training* berkali-kali, mempelajari Kata Perenungan Master Cheng Yen, saya jadi belajar. Sampai saat ini pun saya masih belajar. Sekarang saya sudah lebih sabar dalam banyak hal, sudah tidak seperti dulu. Kalau dulu benda bisa melayang kalau saya sedang emosi. Tapi sekarang emosi saya sudah jauh lebih bagus, sudah terkontrol, *he he he*.

Dulu saya juga orang yang kurang bersyukur, terus merasa kurang,

tidak puas, dan suka membandingkan. Tapi setelah sering ikut kegiatan Tzu Chi, apalagi jadi tim relawan *survei* dan bertemu orang-orang yang keadaannya di bawah saya, saya sampai menangis. Dari situlah saya sadar saya kurang bersyukur kepada Tuhan atas apa yang saya miliki. Sekarang buat saya besar-kecil itu relatif, yang penting bagaimana kita mengaturnya pasti akan tercukupi.

Nasihat-nasihat Master Cheng Yen juga sangat mengena, salah satunya misalnya tentang pelayanan. Jika sudah melayani diri sendiri dan keluarga, baru kita keluar untuk pelayanan ke masyarakat. Jadi saya berusaha untuk memenuhi dulu kebutuhan keluarga.

Karena saya Katolik, saya punya istilahnya Ibu Pelindung, yaitu Ibu Maria dan Ibu Theresa. Bagi saya Master Cheng Yen sama, walau berbeda keyakinan, tapi kepedulian Master Cheng Yen terhadap orang-orang yang membutuhkan sangat peka dan tinggi.

Di masa pandemi *Covid-19* ini kita seperti di penjara ya. Walaupun bebas tapi tidak bisa maksimal dalam berkegiatan. Ketika sudah terbebas dari masa pandemi ini, saya punya tekad, selama masih bisa dan mampu untuk membantu sesama, saya akan lebih giat melayani kepada sesama.

□ Seperti yang dituturkan kepada Khusnul Khotimah

Pelestarian Lingkungan

The Body Shop Indonesia Ikut Pilah Sampah Bersama Tzu Chi

Sebanyak 20 karyawan The Body Shop Indonesia dan relawan Tzu Chi memilah lebih dari 30 karung besar botol plastik kemasan dalam waktu 2 jam, di area Depo Pendidikan Daur Ulang Tzu Chi Center PIK, 13 Oktober 2021. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap akibat buruk dari pembuangan sampah sembarangan dan pentingnya proses daur ulang.

Aktivitas tersebut merupakan event tahunan dari The Body Shop Indonesia yang juga adalah satu bentuk komitmen peduli lingkungan dari perusahaan yang sejalan dengan salah satu values mereka: *Protect The Planet*.

“Kami sangat happy karena kegiatan ini adalah visi dari The Body Shop, yakni selain berbisnis juga mengedepankan peduli lingkungan,” ungkap Catur, Kepala *Corporate Security Management* The Body Shop Indonesia yang makin sadar bahwa sampah plastik yang dihasilkan manusia itu luar biasa banyak. Melalui kegiatan ini, ia mengajak masyarakat untuk semakin sadar akan pentingnya 5R: *Rethink, Reduce, Reuse, Repair*, dan *Recycle*.

□ Anand Yahya



Anand Yahya

Donasi Penanganan Covid-19

Donasi PT. Bara Alam Utama Melalui Tzu Chi



Khusnul Khotimah

Hingga saat ini Tzu Chi Indonesia terus menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang terdampak pandemi *Covid-19*. PT. Bara Alam Utama, perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan pemasok energi berkelanjutan turut mendukung kegiatan kemanusiaan dengan berdonasi melalui Tzu Chi Indonesia.

Soelaeman Widjaja, Direktur *Finance & Accounting* PT Bara Alam Utama menyalurkan langsung donasi ini ke Tzu Chi Center, Selasa 5 Oktober 2021. “Kami melihat bahwa Tzu Chi cukup besar, mempunyai beberapa jaringan yang luas, dan kami percaya ini akan tepat sasaran,” ujarnya.

Donasi sebesar 5 milyar rupiah dari PT. Bara Alam Utama ini tentu dapat menjadi inspirasi bagi perusahaan lainnya untuk membantu masyarakat.

“Sekarang yang kami jalankan adalah pembagian beras untuk masyarakat yang terdampak dari PPKM. Di mana ini kami sudah jalankan sejak tahun lalu dan sampai sekarang masih terus berlanjut,” ungkap Suriadi, Kepala Sekretariat Tzu Chi Indonesia.

□ Khusnul Khotimah

Peresmian DaAi Gift Shop

Ada Gerai DaAi Gift Shop di Tzu Chi Hospital

Sejalan dengan dibukanya layanan Rawat jalan Tzu Chi Hospital, Selasa, 19 Oktober 2021, Tzu Chi Hospital membuka gerai DaAi Gift Shop untuk para pengunjung Tzu Chi Hospital yang akan memberikan perhatian saat menjenguk pasien atau untuk kegiatan lainnya. Gerai DaAi Gift Shop ini menawarkan rangkaian bunga anggrek, buket bunga kering, boks hampers, dan tanaman hias lainnya yang di dalamnya juga terselip Kata Perenungan Master Cheng Yen.

Hadir dalam kesempatan tersebut, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei dan para Relawan Komite Tzu Chi Indonesia yang secara bersama-sama menggantung pita sebagai tanda diresmikannya gerai DaAi Gift Shop.

“Peresmian gerai bunga ini (DaAi Gift Shop) sangat baik sekali untuk para pasien dan keluarga pasien yang datang ke sini (Tzu Chi Hospital). Memberikan bunga kepada orang sakit akan membahagiakan hati pasien,” ungkap Pui Sudarto, salah satu Relawan Komite Tzu Chi Indonesia yang datang hadir dalam kegiatan ini.

□ Anand Yahya



Anand Yahya

Kilas

Pembuatan Eco Enzyme

Peduli Lingkungan dengan Membuat Eco Enzyme



Khusnul Khotimah

Di sela jam istirahat kerja, para relawan pelestarian lingkungan dari *Xie Li* Badan Misi Yayasan dan DAAI TV Indonesia memanfaatkan waktu dengan praktik membuat *eco enzyme*. Para karyawan DAAI TV ini tampak antusias dengan membawa sendiri bahan organiknya, seperti kulit buah dan sisa potongan sayur.

Adalah Linawaty Halim, yang berbagi ilmu kali ini. Terutama tentang takarannya, yang mana takaran dasar membuat *eco enzyme* adalah 1 liter air, dengan 100 gram molase atau gula aren, dan 300 gram bahan organik yaitu sampah organik (kulit buah). Setelah takaran pas, ketiga bahan itu dimasukkan dalam botol dan siap dipanen tiga bulan ke depan.

Setelah mengetahui dan mempraktikkan sendiri cara membuat *eco enzyme*, Linawaty berharap mereka bisa mengumpulkan bahan organik atau sampah rumah tangga untuk dimanfaatkan menjadi *eco enzyme*. Karena dengan menggunakan *eco enzyme*, otomatis dapat mengurangi pemakaian zat-zat kimia, dan kita pun dapat lebih *ecofriendly*.

□ Khusnul Khotimah

Cermin

Balas Budi Seekor Lebah

Dahulu kala, di sebuah desa kecil, hiduylah seorang petani bernama Afu, yang dikenal sebagai orang yang baik hatinya oleh semua orang di desa tersebut.

Suatu hari, ketika dia pergi ke kota untuk bertugas, Afu melihat pria paruh baya di pinggir jalan, yang adalah seorang peramal, lalu dia meminta untuk diramal. Peramal itu memandang Afu dan berkata, "Kamu tidak akan selamat malam ini, karena badanmu membawa energi buruk." Afu terkejut ketika mendengarnya, lalu segera berbalik badan dan pergi.

Sepanjang jalan, Afu berpikir dalam hati. "Saya tidak pernah memiliki masalah dan dendam dengan orang lain, dan sepanjang hidup saya selalu berbuat kebajikan dan melakukan perbuatan baik. Bagaimana saya bisa mengalami nasib buruk ini?" Kebingungan membelenggu pikirannya.

Tiba-tiba, ia tersadarkan oleh suara yang berisik. Ia menaikkan kepala yang tertunduk dan melihat sekelompok anak dengan obor di tangan yang hendak membakar sarang lebah besar yang ada di depan mereka. Afu segera melangkah ke depan, dan berkata kepada anak-anak dengan ramah.

"Janganlah menyakiti lebah yang tidak bersalah! Ada banyak nyawa di dalam sarang ini! Begini saja! Saya akan memberi kalian masing-masing 5 sen, tetapi kalian jangan membakarnya, oke?"

Anak-anak dengan senang hati setuju mendengar penawaran Afu, dan setelah



Ilustrasi: Visakha Abhasharadewi

mendapatkan uang, mereka kesenangan sampai melompat-lompat dan pergi meninggalkan sarang lebah tersebut.

Saat Afu kembali ke rumah, dia tidak berani memberitahukan keluarganya tentang apa yang dikatakan oleh si peramal. Malam itu, dia terbaring di tempat tidur sendirian dan tidak bisa tidur, terus memikirkan, "Oh! Saya tidak lama lagi akan meninggalkan dunia ini."

Kemudian, dia berpikir lagi. "Karena sudah mau meninggal, mengapa tidak mandi dengan nyaman?"

Afu kemudian mengambil sebuah ember dan berjalan menuju kamar mandi. Begitu dia melangkah masuk ke kamar mandi, tiba-tiba terdengar suara "ngung! ngung! ngung!". Lalu sepertinya ada lebah yang menyengat tangannya, dan dia berteriak kesakitan. "Aduh! Sakit sekali!" sambil melempar ember yang ia bawa dengan keras.

Mendengar suara tersebut, istrinya buru-buru berjalan ke kamar mandi dengan membawa lampu minyak untuk memeriksa. Alangkah terkejutnya, istrinya menemukan seekor ular berbisa yang mati tertimpa ember, dan melihat seekor lebah terbang keluar dari jendela.

Melihat peristiwa ini, Afu tiba-tiba menyadari bahwa ternyata lebah yang telah menyelamatkan hidupnya. Sungguh orang yang baik hati, akan ada balasan yang baik pula!

Kata Perenungan: *Bila kita memperoleh setetes air dari orang lain maka kita hendaknya membalas dengan air yang berlimpah.*

□ Penerjemah: Nagatan, Penyelaras: Arimami Suryo. A
Sumber: Majalah Pengajaran Kata Perenungan

Info Sehat



Osteoporosis (Tulang Keropos)

Osteoporosis adalah penyakit pada tulang ditandai dengan kepadatan yang rendah dan gangguan susunan mikroarsitektur yang menyebabkan kerapuhan tulang dan meningkatkan risiko patah. Faktor risiko osteoporosis bisa terjadi karena faktor genetik, kurang beraktivitas, usia lanjut, terlalu kurus, dan terhambatnya pertumbuhan.

Gejala:

Tanpa gejala pada awalnya, nyeri tulang (karena *Mikrofraktur*), punggung membungkuk, tinggi badan menurun, mudah patah tulang.

Pencegahan:

1. Mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang
2. Mengonsumsi susu dan produk turunannya
3. Tambahan suplemen Kalsium dan Vitamin D
4. Berjemur di bawah sinar matahari
5. Beraktivitas dan berolahraga
6. Tidak merokok
7. Hindari minuman beralkohol
8. Kurangi konsumsi kopi

□ Oleh dr. Peter Giarso, Sp.OT (Dokter Spesialis Ortopedi RS Cinta Kasih Tzu Chi)

Sedap Sehat



Mariany Heriko (Tzu Chi Pekanbaru)

Ebi Sambal Petai

Bahan-bahan utama:

- ♣ 5 buah tahu
- ♣ 3 papan petai (sesuai selera)
- ♣ 75 gram protein nabati pengganti daging
- ♣ 2 sendok makan cabai giling (sesuai selera)
- ♣ 2 sendok makan minyak goreng
- ♣ 5 lembar daun jeruk
- ♣ Terasi vegetarian secukupnya
- ♣ Kaldu jamur secukupnya

Cara Pembuatan:

1. Panaskan minyak goreng lalu tumis cabai giling dengan api kecil.
2. Setelah itu, masukkan petai dan daun jeruk, lalu tumis sampai harum.
3. Masukkan protein nabati pengganti daging (yang telah direndam sampai mengembang dan diperas hingga kering) beserta tahu yang sudah dipotong kotak kecil dan digoreng sebentar. Aduk hingga merata selama beberapa menit sampai matang.
4. Tambahkan terasi vegetarian dan kaldu jamur secukupnya, aduk lagi sebentar.
5. Ebi Sambal Petai siap dihidangkan.

□ Mariany Heriko (Tzu Chi Pekanbaru)



Ragam Peristiwa



BANTUAN BERAS MELALUI PBNU (12 OKTOBER 2021)

KERJA SAMA PENANGANAN COVID-19. Tzu Chi Indonesia menyalurkan bantuan 10.000 kg beras bagi warga yang secara ekonomi terdampak pandemi Covid-19. Bantuan ini diberikan kepada sepuluh masjid dan musala di bawah naungan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang berada di wilayah Jabodetabek. Bantuan dibagikan untuk para marbot masjid dan warga sekitar masjid.

Khusnul Khotimah



PERHATIAN BAGI KORBAN KEBAKARAN DI TAMBORA (20 OKTOBER 2021)

MERINGANKAN BEBAN WARGA. Tzu Chi memberikan perhatian bagi warga yang tertimpa musibah kebakaran di Jl. Krendeng Raya, Tambora, Jakarta Barat. Sebanyak 112 paket bantuan kebakaran diberikan kepada korban yang terdampak untuk membantu mereka saat berada di tenda pengungsian sementara.

Khusnul Khotimah



DONASI SEMBAKO KE TZU CHI (22 OKTOBER 2021)

SALING DUKUNG UNTUK KEMANUSIAAN. PT. Berkah Prima Perkasa, TBK menyerahkan 100 paket sembako ke Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Paket sembako berupa beras dan minyak goreng ini nantinya akan disalurkan untuk membantu warga yang terdampak dari segi ekonomi akibat penyebaran pandemi Covid-19.

Metta Wulandari



BANTUAN UNTUK MASYARAKAT SIKH DI JAKARTA (22 OKTOBER 2021)

KERJASAMA LINTAS AGAMA. Tzu Chi Indonesia untuk pertama kalinya bekerja sama dengan masyarakat Sikhisme (Sikh) di Jakarta. Kerja sama ini diwujudkan dengan pemberian 200 paket bantuan berisi beras, minyak goreng, dan masker medis untuk membantu masyarakat yang terdampak Covid-19 secara ekonomi.

Arimami Suryo A.

Tzu Chi Internasional

Tzu Chi Bantu Korban Banjir di Thailand

Menerobos Banjir Mengantarkan Bantuan



Relawan Tzu Chi Thailand membagikan 1.000 paket bantuan bencana untuk korban banjir di wilayah Chai Badan dan Ban Mi, Thailand dengan menggunakan sampans.

Dok. Tzu Chi Thailand

Topon Dianmu menyebabkan hujan deras terjadi di bagian utara dan timur laut Thailand pada akhir September 2021. Debit air dalam jumlah besar mengalir masuk ke Sungai Pa Sak dan Sungai Chao Phraya mengakibatkan Bendungan Pa Sak tidak mampu menampung volume

air yang besar sehingga menyebabkan sungai dan dataran rendah di Lopburi mengalami banjir terparah dalam satu dekade terakhir.

Mengetahui masyarakat di Lopburi mengalami kesulitan, relawan Tzu Chi menyiapkan 1.000 paket bantuan bencana. Pada 5 Oktober 2021,

relawan melakukan perjalanan mobil selama dua jam dari Bangkok ke Lopburi, menempuh jarak sekitar 150 kilometer untuk membagikan 1.000 paket bantuan ini ke wilayah Chai Badan dan Ban Mi. Masing-masing kabupaten memperoleh 500 paket bantuan.

Saat melakukan kunjungan ke lokasi bencana, relawan menaiki sampans dengan mengenakan jaket pelampung serta membawa beberapa paket bantuan untuk dibagikan. Warga desa mengetahui ada relawan Tzu Chi yang datang dari jauh untuk memberikan bantuan, di antara mereka ada yang mendayung sampans kecil datang untuk mengambil bantuan. Bagi warga yang tidak bisa keluar, relawan akan menggunakan sampans untuk mengantarkan secara langsung sampai ke rumah mereka.

Setiap paket bantuan berisikan beras, mi instan, minyak kedelai, kecap, gula merah, garam, jus buah, pasta gigi, sikat gigi, dan barang kebutuhan lainnya. Pembagian bantuan kali ini agak berbeda dari sebelumnya, relawan menyiapkan paket dengan bersungguh hati, mempertimbangkan pascabanjir akan

muncul gangguan kesehatan. Relawan secara khusus menambahkan salep kulit, obat demam, obat anti jamur, obat antiseptik, cairan desinfektan, plester luka, kapas medis, ember, spons cuci piring, sikat pembersih, deterjen, dan alat pembersih lainnya ke dalam paket bantuan.

“Kami membagikan paket bantuan untuk 1.000 kepala keluarga terlebih dahulu, tetapi saya berpikir kami akan datang untuk memberikan bantuan lagi. Saat ini warga sangat memerlukan toilet umum sementara. Setelah pulang kami akan memikirkan bagaimana cara untuk membantu mereka, karena warga di sini kondisinya sangat sulit dan kesusahan, tidak ada air dan listrik,” ungkap Ketua Buddha Tzu Chi Thailand, Lin Chunling.

Relawan berharap bantuan yang dibagikan dapat meringankan penderitaan yang dialami oleh warga untuk sementara, dan membantu mereka melewati kondisi sulit yang sedang dihadapi. Relawan akan terus memberikan perhatian di waktu yang akan datang.

□ Huang Juan (Tzu Chi Thailand)
Penerjemah: Nagatan